



DOMESTIC UPDATE

IHK Januari 2025, Inflasi Tahunan Terendah sejak 2000, Deflasi Bulanan Terdalam dari 1999

Indeks Harga Konsumen/IHK Januari 2025 mencatatkan rekor baru, baik secara bulanan dan tahunan, yang sama-sama lebih rendah dari pola tahun-tahun sebelumnya. IHK pada Januari 2025 mengalami inflasi secara tahunan sebesar 0,76% (yoy). Capaian tersebut bahkan lebih rendah dari target pemerintah bersama Bank Indonesia yang berada di rentang 1,5% hingga 3,5%. Inflasi tahunan Januari 2025 menjadi terendah sejak Januari tahun 2000. Dalam data historis BPS, terakhir kali inflasi mencapai titik terendah yakni sebesar 0,35% YoY pada Januari 2000. Meski rendah, IHK tetap mencatatkan inflasi akibat kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan laju inflasi 3,69% (yoy) dan memberikan andil sebesar 1,07%. Rendahnya tingkat inflasi Januari 2025 ini tertekan akibat deflasi hingga 9,16% (yoy) pada kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Pada Januari 2025. Utamanya, akibat diskon tarif listrik sebagai kompensasi kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12%. Secara bulanan atau, diskon tarif listrik ini menyebabkan deflasi sebesar 32,03% dengan andil terhadap IHK sebesar 1,47%. Hal ini mendorong IHK secara bulanan mencatatkan deflasi ke level 0,76% (mtm), lebih dalam dari rentetan deflasi yang terjadi sepanjang Mei hingga September 2024. Bahkan BPS mencatat bahwa deflasi Januari ini terdalam hampir 26 tahun silam, alias sejak September 1999. Terakhir deflasi yang cukup dalam sebesar 0,93% pada Agustus 1999.

PMI Manufaktur RI Naik ke Level 51,9, Rekor Tertinggi dalam 8 Bulan

Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur Indonesia kembali menguat ke level 51,9 pada Januari 2025 atau naik dari bulan sebelumnya 51,2 pada Desember 2024. Angka ini menunjukkan industri nasional dalam tahap ekspansi. Berdasarkan laporan terbaru S&P Global, penguatan indeks tersebut terlihat dari variabel output dan permintaan baru yang terus meningkat. Kondisi ini juga memicu penyerapan tenaga kerja lebih banyak. Economics Director S&P Global Market Intelligence Paul Smith mengatakan, manufaktur Indonesia mengalami ekspansi cepat pada Januari, didukung oleh kenaikan output secara bersamaan. Perusahaan industri nasional juga menaikkan aktivitas pembelian. Hal ini menggambarkan kepercayaan diri yang cukup baik tentang masa mendatang, menaikkan tingkat inventaris di perusahaan mereka. Produksi industri terpantau terus naik selama 3 bulan berturut-turut dan ekspansi pada awal tahun 2025. Perusahaan makin percaya diri terkait prospek industri sehingga memutuskan untuk melakukan perekrutan pada Januari, menambahkan jumlah tenaga kerja mereka selama 2 bulan berjalan.

Selama Kunjungan, Wisman Asal Eropa Memiliki Kontribusi Pengeluaran Terbesar

Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa wisatawan mancanegara (wisman) asal Eropa memiliki kontribusi pengeluaran terbesar selama kunjungan di Indonesia. Inggris menjadi negara yang menjadi contributor tertinggi di kawasan tersebut. Plt. Kepala BPS, Amalia Adininggar Widhyasanti menambahkan, secara rata-rata wisman asal Eropa menghabiskan sekitar USD2.009 dengan rata-rata lama tinggal mencapai 12,22 hari. Sementara itu, wisman dari negara Afrika menghabiskan waktu tinggal terlama yakni 14,87 hari dengan rata-rata pengeluaran mencapai USD1.962 per kunjungan. Kemudian, untuk wisman negara ASEAN menghabiskan waktu hingga 3,64 hari dengan rata-rata pengeluaran sebesar USD743,64 per kunjungan. Wisman asal Amerika menghabiskan waktu selama 8,93 hari dengan rata-rata pengeluaran mencapai USD2.115 per kunjungan. Mengenai jumlah wisman, secara kumulatif sepanjang tahun 2024 total kunjungan wisman mencapai 13,9 juta kunjungan atau meningkat 19,05% jika dibandingkan dengan tahun 2023. Adapun capaian tersebut merupakan tertinggi sejak tahun 2020.

January 2025 CPI: Lowest Annual Inflation Since 2000, Deepest Monthly Deflation Since 1999

Indonesia's Consumer Price Index (CPI) for January 2025 set new records on both an annual and monthly basis, falling below historical trends. Annual inflation stood at 0.76% year-on-year (YoY), significantly lower than the government and Bank Indonesia's target range of 1.5% to 3.5%, marking the lowest annual inflation since January 2000. According to historical data from Statistics Indonesia (BPS), the last time inflation was this low was in January 2000 at 0.35% YoY. Despite the subdued inflation rate, CPI remained in positive territory, primarily driven by the food, beverage, and tobacco category, which recorded an inflation rate of 3.69% YoY and contributed 1.07 percentage points. However, inflationary pressures were offset by a sharp 9.16% YoY deflation in the housing, water, electricity, and household fuel category, largely due to electricity tariff discounts implemented as compensation for the increase in the Value-Added Tax (VAT) rate to 12%. On a monthly basis, these electricity tariff reductions resulted in a 32.03% deflation within the category, weighing down the overall CPI by 1.47 percentage points. Consequently, the CPI registered a month-on-month (MoM) deflation of 0.76%, deeper than the deflationary streak observed from May to September 2024. BPS noted that this represents the steepest monthly deflation in nearly 26 years, with the last comparable decline occurring in September 1999, when inflation fell by 0.93% in August of that year.

Indonesia's Manufacturing PMI Rises to 51.9, Highest in Eight Months

Indonesia's Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) strengthened to 51.9 in January 2025, up from 51.2 in December 2024, signaling continued expansion in the national industrial sector. According to the latest report from S&P Global, the uptick in the index was driven by sustained growth in both output and new orders, which also spurred increased labor absorption. Paul Smith, Economics Director at S&P Global Market Intelligence, noted that Indonesia's manufacturing sector experienced a rapid expansion in January, supported by simultaneous increases in production. Domestic industrial firms also ramped up purchasing activity, reflecting strong business confidence in future prospects and leading to higher inventory levels. Industrial production has now recorded three consecutive months of growth, marking a solid expansion at the start of 2025. Strengthening optimism about industry prospects has also encouraged firms to expand their workforce, with employment levels rising for the second consecutive month.

European Tourists Lead in Spending During Visits to Indonesia

According to Indonesia's Central Statistics Agency (BPS), European tourists contributed the highest spending during their visits to the country, with the United Kingdom emerging as the top contributor from the region. Acting Head of BPS, Amalia Adininggar Widhyasanti, stated that on average, European tourists spent approximately USD 2,009 per visit, with an average length of stay of 12.22 days. Meanwhile, tourists from Africa had the longest stays, averaging 14.87 days, with an expenditure of USD 1,962 per visit. ASEAN tourists recorded an average stay of 3.64 days, spending around USD 743.64 per visit. Visitors from the Americas spent an average of 8.93 days in Indonesia, with expenditures reaching USD 2,115 per visit. In terms of total arrivals, Indonesia welcomed 13.9 million international visitors throughout 2024, marking a 19.05% increase compared to 2023 and the highest level recorded since 2020.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	3 Februari 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.448,00	-0,88	-0,88	-1,96
Tiongkok	7,30	7,24*	-0,05	0,75	0,75
Filipina	57,98	58,67	-0,51	-0,51	-1,19
India	85,61	87,19	-0,66	-0,66	-1,85
Korea Selatan	1.478,60	1.461,95	-0,54	-0,54	1,13
Jepang	157,24	154,79	-0,04	-0,04	1,56
Thailand	34,28	33,86	0,02	0,02	1,22
Malaysia	4,47	4,48	-0,40	-0,40	-0,08
Singapura	1,37	1,36	0,11	0,11	0,47
EU	0,97	0,97	0,00	0,00	-0,12

*270125

STOCK PRICE INDEX

	3 Februari 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	7.030,06	-1,11	8	-1,11	8	-0,70	6
Filipina (PSEI)	5.883,04	0,35	1	0,35	1	-9,89	11
Malaysia (FTSE BM)	1.553,63	-0,21	4	-0,21	4	-5,40	9
Singapura (STI)	3.826,47	-0,76	6	-0,76	6	1,03	4
Thailand (SET 50)	1.304,39	-0,77	7	-0,77	7	-6,84	10
Hong Kong (HSI)	20.217,26	-0,04	3	-0,04	3	0,78	5
Jepang (Nikkei 225)	38.520,09	-2,66	11	-2,66	11	-3,45	8
Korea (Kospi)	2.453,95	-2,52	10	-2,52	10	2,27	3
Tiongkok (SH Comp.)*	3.250,60	0,00	2	0,00	2	-3,02	7
Amerika Serikat (DJIA)	44.544,66	-0,75	5	-0,75	5	4,70	2
Inggris (FTSE 100)	8.563,50	-1,27	9	-1,27	9	4,78	1

*270125

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	72,37	USD/Bbl			-0,22%	-1,62%	-0,66%	Feb/03
Brent	75,57	USD/Bbl			-0,14%	-0,96%	-2,79%	Feb/03
Natural gas	3,31	USD/MMBtu			8,68%	-9,90%	59,51%	Feb/03
Gasoline	2,07	USD/Gal			-2,37%	0,71%	-14,62%	Feb/03
Coal	118,50	USD/T			1,37%	-4,90%	2,16%	Jan/31
Gold	2.814,63	USD/t.oz			0,62%	6,83%	39,02%	Feb/03
Nickel	15.195,00	USD/T			-0,23%	-0,30%	-3,55%	Feb/03
Palm Oil	4.415,00	MYR/T			2,91%	1,68%	16,12%	Feb/03
Rice	13,73	USD/cwt	302,69	USD/T	-0,87%	-0,90%	-25,04%	Feb/03
Soybeans	10,57	USD/Bu	388,38	USD/T	1,40%	6,45%	-12,30%	Feb/03
Corn	4,88	USD/Bu	192,12	USD/T	1,30%	6,66%	7,72%	Feb/03
Wheat	5,67	USD/Bu	208,34	USD/T	1,26%	4,81%	-5,42%	Feb/03
Sugar	19,22	Cts/pound	384,40	USD/T	-0,85%	-0,48%	-18,30%	Feb/03
Coffee	384,49	Cts/pound	7.689,80	USD/T	1,81%	20,66%	102,91%	Feb/03
Cocoa	10.978,58	USD/T			-0,03%	-1,85%	111,57%	Feb/03
Beef	324,45	BRL/15KG			-0,48%	0,90%	27,01%	Jan/31
Rubber	1,99	USD/kg			1,01%	2,94%	30,95%	Jan/31



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

PMI Manufaktur Tiongkok Tumbuh di Bawah Perkiraan

PMI Manufaktur Umum Caixin Tiongkok berada di angka 50,1 pada Januari 2025, lebih rendah dari konsensus pasar dan angka di bulan Desember sebesar 50,5. Ini adalah bulan keempat berturut-turut pertumbuhan aktivitas pabrik tetapi yang paling lambat, karena pesanan asing menyusut untuk bulan kedua di tengah meningkatnya tantangan dalam kebijakan perdagangan global. Ketenagakerjaan turun paling tajam sejak Februari 2024, yang mengakibatkan kenaikan pekerjaan tertunda selama empat bulan. Sebaliknya, output naik untuk bulan ke-15, dengan laju pertumbuhannya yang semakin cepat, sejalan dengan tren pesanan baru. Tingkat pembelian meningkat lebih lanjut, dibantu oleh waktu pengiriman yang lebih baik, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan stok pembelian untuk bulan keenam. Di sisi biaya, harga input stabil, dengan diskon pemasok mengimbangi kenaikan biaya bahan baku. Harga jual turun pada laju tercepat sejak Juli 2023.

China's Manufacturing PMI Expands Below Expectations

China's Caixin General Manufacturing PMI stood at 50.1 in January 2025, falling short of market consensus and down from 50.5 in December. This marks the fourth consecutive month of factory activity expansion, albeit at the slowest pace, as foreign orders declined for the second month amid rising challenges in global trade policies. Employment saw its sharpest decline since February 2024, leading to a four-month accumulation of backlogged work. In contrast, output continued its 15-month expansion, with growth accelerating in line with new orders. Purchasing activity increased further, supported by improved delivery times, enabling firms to build up inventories for the sixth consecutive month. On the cost front, input prices remained stable as supplier discounts offset rising raw material costs, while output prices fell at the fastest pace since July 2023.

UNITED STATES

Aktivitas Pabrik AS Kembali Tumbuh

PMI Manufaktur ISM untuk AS naik menjadi 50,9 pada Januari 2025 dari 49,2 pada Desember 2024 dan melampaui perkiraan 49,8. Angka tersebut menunjukkan ekspansi pertama di sektor pabrik setelah 26 bulan berturut-turut mengalami kontraksi. Pesanan baru meningkat lebih cepat (55,1 vs 52,1), kemudian tercatat adanya rebound untuk produksi (52,5 vs 49,9) dan ketenagakerjaan (50,3 vs 45,4). Sementara itu, pengiriman pemasok sedikit lebih lambat (50,9 vs 50,1), persediaan turun lebih banyak (45,9 vs 48,4) dan tekanan harga meningkat (54,9 vs 52,5). Indeks Harga menunjukkan kenaikan harga selama empat bulan berturut-turut, yang kemungkinan mencerminkan kesepakatan dan penerapan harga oleh pembeli untuk tahun 2025. Bahan baku pabrik (baja, aluminium, dan tembaga), bahan makanan, dan gas alam mencatat kenaikan, diimbangi oleh penurunan harga resin plastik dan bahan bakar diesel.

U.S. Factory Activity Returns to Expansion

The ISM Manufacturing PMI for the U.S. rose to 50.9 in January 2025 from 49.2 in December 2024, surpassing market expectations of 49.8. This marks the first expansion in the manufacturing sector after 26 consecutive months of contraction. New orders grew at a faster pace (55.1 vs. 52.1), while production (52.5 vs. 49.9) and employment (50.3 vs. 45.4) rebounded. Meanwhile, supplier deliveries slowed slightly (50.9 vs. 50.1), inventories declined further (45.9 vs. 48.4), and price pressures intensified (54.9 vs. 52.5). The Prices Index recorded its fourth consecutive monthly increase, likely reflecting price agreements and implementations by buyers for 2025. Factory raw materials, including steel, aluminum, and copper, as well as food products and natural gas, saw price increases, partially offset by declines in plastic resin and diesel fuel prices.

EURO ZONE

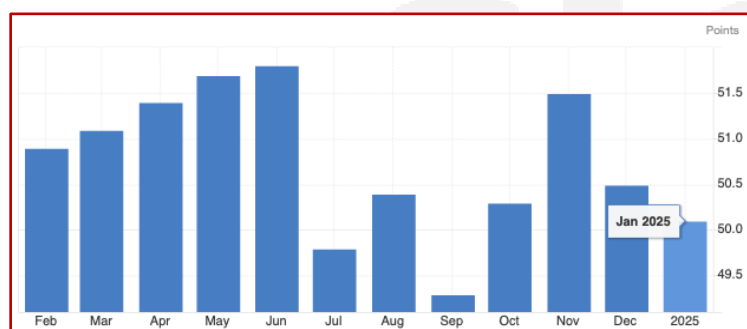
Tingkat Inflasi Turki Melambat 8 Bulan Berturut-Turut

Tingkat inflasi tahunan di Turki melambat menjadi 42,12% pada Januari 2025, turun dari 44,38% pada Desember namun masih di atas perkiraan sebesar 41,25%. Angka tersebut menandai bulan kedelapan berturut-turut inflasi konsumen mereda dan merupakan pembacaan terendah sejak Juni 2023, karena harga menurun di sebagian besar sub-indeks, khususnya makanan dan minuman non-alkohol (41,76% vs. 43,58% pada Desember). Inflasi juga melambat untuk perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya (68,90% vs. 69,03%), transportasi (23,14% vs. 25,88%), perabotan, peralatan rumah tangga, dan pemeliharaan rutin (35,32% vs. 38,72%), pakaian dan alas kaki (27,53% vs. 32,32%), serta rekreasi dan budaya (33,05% vs. 37,57%). Sementara itu, inflasi inti tahunan turun menjadi 42,65%, terendah sejak Januari 2022, turun dari 45,34% pada November. Secara bulanan, CPI melonjak sebesar 5,03%.

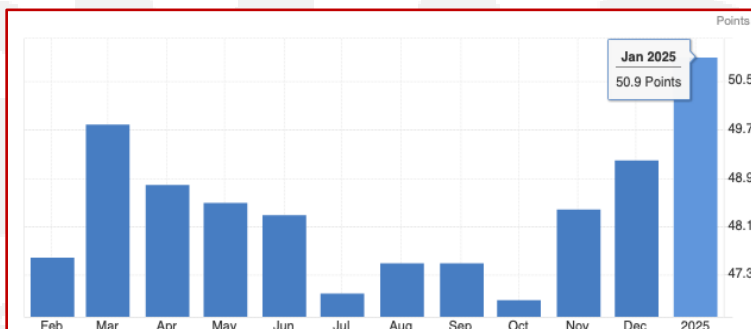
Turkey's Inflation Slows for the Eighth Consecutive Month

Turkey's annual inflation rate eased to 42.12% in January 2025, down from 44.38% in December but remaining above market expectations of 41.25%. This marks the eighth consecutive month of consumer price moderation and the lowest reading since June 2023, as price growth decelerated across most sub-indices, particularly in food and non-alcoholic beverages (41.76% vs. 43.58% in December). Inflation also slowed in housing, water, electricity, gas, and other fuels (68.90% vs. 69.03%), transportation (23.14% vs. 25.88%), furnishings, household equipment, and routine maintenance (35.32% vs. 38.72%), clothing and footwear (27.53% vs. 32.32%), as well as recreation and culture (33.05% vs. 37.57%). Meanwhile, annual core inflation fell to 42.65%, its lowest level since January 2022, down from 45.34% in November. On a monthly basis, the Consumer Price Index surged by 5.03%.

China Caixin Manufacturing PMI



United States ISM Manufacturing PMI (points)



Turkey Inflation Rate (% , yoy)

